

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki perkembangan dalam segala hal, tak terkecuali pada perkembangan kecerdasan. Menuntut ilmu merupakan salah satu upaya mengembangkan kecerdasan manusia. Ilmu adalah alat bagi manusia untuk mengetahui dan memahami sesuatu. Dengan ilmu banyak manusia menjadi baik, namun dengan ilmu juga manusia banyak yang menjadi buruk.¹ Dalam upaya ini banyak cara yang dilakukan, terutama melalui bidang pendidikan.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 fungsi dan tujuan pendidikan di sebutkan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi dasar peserta didik agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas diri. Sebagai suatu sistem, pendidikan merupakan totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan.³ Kegiatan yang membantu

¹ Dodi Syihab, *Al-Qur'an Sandi Kecerdasan*, (Jakarta: Aldi Prima, 2010), h. 147.

² MPR dan DPR, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 9

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.19.

tercapainya tujuan pendidikan adalah berjalannya proses pembelajaran dengan baik. Maka dari itu sangat penting bagi sekolah maupun guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran.

Pembelajaran diartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁴ Secara umum dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan transfer ilmu yang terjadi antar guru, siswa, dan lingkungannya yang terjadi secara sadar sehingga menghasilkan perubahan perilaku dalam diri siswa.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara umum mengajarkan sejarah perjalanan peradaban yang ada dalam Islam. SKI merupakan mata pelajaran yang mengajarkan asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam, tokoh-tokoh penting dalam Islam, sejarah Arab pra Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW., sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.⁵ Selain tuntutan dalam proses pembelajaran, materi tersebut juga sangat penting dikuasai bagi setiap muslim untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

⁴ *Ibid.*, h. 237.

⁵ Fahrul Razi Salim, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Edisi Revisi)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2017). h. 28.

Firman Allah Swt.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

(١٢٠)

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap kisah Rasul-rasul dan umat-umatnya yang telah lalu diperuntukkan agar dapat menguatkan hati umat muslim dalam melaksanakan tugas berat yakni menyampaikan pesan-pesan Allah. Di dalam kisah-kisah tersebut terdapat penjelasan kebenaran seperti kisah Rasul terdahulu, tentang seruan mengesakan Allah, seruan dalam mematuhi aturan dan menjauhi larangan-Nya. Serta mengandung nasihat dan pelajaran yang dapat diambil oleh orang-orang mukmin sehingga iman mereka bertambah dan orang-orang yang siap menerima keimanan akan bergegas menggapainya.⁶

Pentingnya mempelajari SKI salah satunya adalah dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷ Sejarah merupakan pelajaran yang terbilang rumit dengan banyaknya materi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Maka dari itu, untuk menjadikan siswa yang paham akan hal tersebut perlu adanya upaya maksimal dalam proses pembelajaran SKI.

⁶ <https://tafsirq.com/11-hud/ayat-120#tafsir-quraish-shihab>

⁷ Tri Ratna Dewi, Nesi Anti Andini dan Miftakhur Rohmah, “Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Media Microsoft Powerpoint pada Mata Pelajaran SKI di MI NU Rawa Bening”, dalam *Jurnal Indonesia Mengabdi* Vol . 1 No. 1 Juni, 2019, h. 31.

Salah satu upaya dalam memaksimalkan proses pembelajaran SKI yaitu menggunakan berbagai macam metode, strategi, maupun teknik pembelajaran.

Ketika keadaan normal dengan pembelajaran tatap muka guru akan mudah mengetahui siswa yang aktif dan pasif. Seperti dalam pembelajaran SKI siswa dituntut berperilaku baik dalam mencerminkan kepribadian Nabi, sahabat dan orang-orang sholeh dalam mengembangkan dan memajukan sejarah dan peradaban Islam. Namun berbeda dengan situasi saat ini, virus Covid-19 menyebar dengan cepat di wilayah seluruh Indonesia yang mengharuskan seluruh pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran dari rumah.

Penyebaran virus Covid-19 terjadi sangat cepat sehingga mengakibatkan kegiatan sehari-hari maupun kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Dengan demikian pemerintah mengupayakan cara mencegah tersebarnya virus Covid-19 dengan menutup jalan dan melakukan pemeriksaan ketat di setiap pintu masuk daerah-daerah di Indonesia hingga pada penerapan menjaga jarak (*social distancing*). Selain itu, kondisi ini juga sangat berdampak pada dunia pendidikan, yang pada akhirnya dengan terpaksa sekolah-sekolah di Indonesia ditutup.

Menteri Pendidikan mengeluarkan surat edaran bahwa proses pembelajaran tatap muka ditiadakan dan di ganti dengan pembelajaran dari rumah secara daring. Tentu keadaan ini sangat tidak nyaman terhadap jalannya proses pembelajaran, namun pembelajaran daring inilah yang menjadi solusi paling tepat saat ini agar kegiatan pembelajaran terus berlanjut.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang di alami guru dan siswa. Namun tidak menjadi

hambatan, bahkan sebaliknya menjadi tantangan dalam mengimplementasikan kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Dengan majunya bidang teknologi menjadikan segala masalah akan terselesaikan dengan baik tidak terkecuali dalam bidang pendidikan seperti yang terjadi saat ini.

Menurut Isman dalam jurnal, pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa dapat melaksanakan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Dalam pembelajaran daring biasanya guru dan siswa berinteraksi menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, maupun melalui *WhatsApp Group (WAG)*.⁸

Proses pembelajaran secara keseluruhan dilakukan di rumah secara *online*, baik itu pelajaran umum maupun pelajaran agama. Dengan adanya pembelajaran daring dari rumah, setiap tugas tertulis maupun praktek hanya bisa di arahkan oleh orang tua masing-masing secara maksimal. Sedangkan guru hanya bisa memonitor siswa melalui orang tua di rumah.

Dewasa ini, media sosial sangat banyak di gunakan dalam berbagai kepentingan baik oleh anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang meningkat, tidak sedikit guru dan siswa berinisiatif menggunakan media sosialnya dalam melakukan proses pembelajaran.

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 April, 2020, h. 56.

Salah satu media sosial yang sangat banyak digunakan pada masa pandemi sekarang ini adalah *WhatsApp*. Banyak sekolah yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan membentuk *WAG* sebagai media untuk menyampaikan materi maupun pemberian tugas-tugas dalam pembelajaran. Salah satu sekolah yang menggunakan *WAG* sebagai media dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring adalah MIN 2 Banjar.

Hal ini menjadi tantangan baru bagi MIN 2 Banjar, terkhusus bagi guru-guru untuk meningkatkan lagi kemampuan dalam penggunaan teknologi. Karena keadaan ini mengharuskan guru meninggalkan model pembelajaran tradisional dan berpindah ke model pembelajaran modern dengan bantuan teknologi. Mengingat letak dari MIN 2 Banjar berada di lingkungan desa dan satu-satunya Madrasah yang berstatus Negeri dalam satu kecamatan, mengundang rasa ingin tahu bagi peneliti tentang bagaimana penerapan pembelajaran daring di Madrasah ini.

Berdasarkan keadaan dan masalah yang sudah diuraikan, maka dirasa perlu bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara Daring di Kelas IV MIN 2 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul, maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani “*instructus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian arti instuksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut melibatkan interaksi antar guru, siswa, lingkungan, dan sumber belajarnya.⁹ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran SKI yang dilakukan secara daring atau melalui media online di kelas IV MIN 2 Banjar.

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting dalam bidang agama Islam selain dari Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih. Aspek pembelajarannya menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam.¹⁰ Pada penelitian ini, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di maksud adalah materi Dakwah Nabi Muhammad Saw. yang dilaksanakan secara daring di kelas IV MI.

⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), h. 265-266.

¹⁰ Fahrul Razi Salim, *Pembelajaran Sejarah...*, h. 27-28.

3. Daring

Daring merupakan kepanjangan dari “dalam jaringan”. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring yang diterapkan dalam pembelajaran SKI di kelas IV MIN 2 Banjar. Aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI secara daring yaitu WAG.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Pembelajaran SKI secara daring di kelas IV MIN 2 Banjar?
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran SKI secara daring di kelas IV MIN 2 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran SKI secara daring pada siswa kelas IV MIN 2 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran SKI secara daring pada siswa kelas IV MIN 2 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang penting untuk diingat dan dipahami oleh siswa, karena dalam pengambilan *ibrah* dari kisah-kisah terdahulu di dalam Islam membantu siswa lebih paham lagi dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran SKI saat ini masih tergolong tradisional. Namun, dengan adanya pandemi mengingatkan bahwa jalannya proses pembelajaran SKI juga harus bangkit melibatkan kemajuan teknologi saat ini.
3. Ingin mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan secara daring mampu menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dengan baik mengembangkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.
4. Sepengetahuan peneliti, masih belum ada yang melakukan penelitian tentang pembelajaran SKI secara daring di MIN 2 Banjar.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi atau referensi penelitian selanjutnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran

secara daring dalam setiap jenjang pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

- a. Dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kendala yang didapat siswa dalam belajar selama diterapkannya pembelajaran daring.
- b. Dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kendala yang didapat oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.
- c. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan/perkembangan siswa..

G. Tinjauan Pustaka

Peneliti merujuk pada beberapa literature hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fina Ariyani, mahasiswa Pendidikan Fisika di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Media *Online Facebook* terhadap Hasil Belajar Fisika pada Konsep Termodinamika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran fisika berbantuan media *online facebook* terhadap hasil belajar fisika pada konsep termodinamika. Jenis

penelitian yang digunakan yaitu quasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t-hitung sebesar 3,22 dengan derajat kebebasan (dk) = 41 dan harga t-tabel sebesar 2,08, maka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Dengan demikian terdapat pengaruh pembelajaran fisika berbantuan media *online facebook* terhadap hasil belajar fisika siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada pengkajian tentang pembelajaran *online* atau daring berbantuan aplikasi *online*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian pembelajaran yang menggunakan aplikasi *online Facebook* dengan jenis dan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruhnya. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis menggunakan *WAG* dengan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajarannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Isna Normalita Sari, mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Google Classroom* terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Islam Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa di Universitas Islam Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan metode data primer dengan dengan kuesioner. Hasil dari

penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan dari kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan *Google Classroom* terhadap efektivitas pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada pengkajian tentang pembelajaran *online* atau daring berbantuan aplikasi *online*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian pembelajaran yang menggunakan *Google Classroom* dengan jenis dan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis menggunakan WAG dengan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajarannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lia Pangestika, mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok”. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan observasi. Hasil penelitian dilihat dari Uji Hipotesis t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemanfaatan media sosial *WhatsApp* pada tabel *coefficiens* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa

pemanfaatan media sosial *WhatsApp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada pengkajian tentang pembelajaran *online* atau daring berbantuan aplikasi *WhatsApp*. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitiannya yakni kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif hubungan kausal untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan *WAG*.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi/manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang: Pembelajaran, Pembelajaran Daring, Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam di MI, dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SKI SD/MI.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian dan analisis data, berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, merupakan pembahasan akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.